

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM MEMILIH TENAGA PENOLONG PERSALINAN

Nurhasanah, Nevi Khojinayati

## Abstrak

**Latar Belakang :** Dalam Rencana Strategi Nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia 2001-2010 disebutkan bahwa dalam konteks Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010, visi MPS adalah “Kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman, serta bayi yang dilahirkan hidup dan sehat”. Untuk melaksanakan hal-hal tersebut, *Safe Motherhood Technical Consultation* di Sri Lanka 1997, merekomendasikan penyediaan tenaga penolong persalinan terlatih.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam memilih tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 32 orang, dengan menggunakan teknik *non random sampling*. Analisa data menggunakan sistem komputerisasi.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai  $p = 0,000$ . Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai  $p = 0,325$ . Terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai  $p = 0,000$ . Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap petugas kesehatan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai  $p = 0,000$ .

**Kesimpulan :** Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu mifas dalam memilih tenaga penolong persalinan adalah pengetahuan, pendapatan keluarga dan sikap petugas kesehatan.

**Kata Kunci :** penolong persalinan, pengetahuan, pendapatan, sikap petugas

## Abstract

**Background:** In the National Strategic Plan for Making Pregnancy Safer (MPS) in Indonesia from 2001 to 2010 in the context of the Health Development Plan Towards Indonesia Healthy in 2010, MPS's vision stated that "Pregnancy and childbirth in Indonesia conducted peacefully, as well as babies who were born alive and healthy, To implement these things, the Safe Motherhood Technical Consultation in Sri Lanka in 1997, recommends the provision of skilled birth attendants.

**Objective:** This study is aimed to determine the factors affecting postpartum mothers in selecting birth attendants in Sungai Durian Community Health Centers (Puskesmas), Sungai Raya District in Kubu Raya Regency.

**Methods:** This study used analytical method research survey with cross sectional approach. Samples are postpartum mothers who gave birth in Sungai Durian Community Health Centers (Puskesmas). The number of samples obtained as many as 32 people, using non-random sampling technique. Data Analyzing is a computerized system.

**Results:** The experiment results showed that there is a significant relationship between knowledge and power election birth attendants with a value of  $p = 0.000$ . There was no significant relationship between socio-cultural with relief workers labor elections with  $p = 0.325$ . There is a significant relationship between family income at birth attendants elections with  $p = 0.000$ . There is a significant relationship between the attitude of health workers with relief workers labor elections with  $p = 0.000$ .

**Conclusions:** Factors that influence postpartum mothers in choosing the birth attendant is knowledge, family income and health workers attitude.

**Keywords:** birth attendance, knowledge, income, officer attitudes.

## PENDAHULUAN

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di Indonesia, terutama disebabkan oleh pendarahan 28%, eklampsia 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, abortus 5%, emboli obstetri 3%, komplikasi masa puerperium 8%, lain-lain 11%.

Bidan adalah seorang wanita yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan telah lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku, dicatat (register), dan diberi izin secara sah untuk menjalankan praktik kebidanan (IBI, 2006 : 5). Sedangkan dukun beranak (dukun bayi) merupakan tenaga terpecaya oleh masyarakat dalam segala soal yang berkaitan dengan reproduksi. Dukun bayi diminta pertimbangannya pada masa kehamilan, mendampingi wanita yang bersalin sampai persalinan selesai, dan mengurus ibu serta bayinya dalam masa nifas (Wiknjosastro, 2006 : 12).

Pada waktu ibu sedang hamil, melahirkan hingga selesai masa nifas, ibu menjadi pesakitan sehingga dengan bersikap dan bertindak, terutama dalam pencarian penolong persalinan selalu didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman baik diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian kesehatan dan keselamatan ibu hamil dan bersalin dipengaruhi oleh siapa yang mengambil keputusan dikeluarga tersebut, khususnya pengambilan keputusan dalam pencarian pertolongan persalinan (Manuaba, 2001).

Keputusan dalam memilih dukun beranak sebagai penolong persalinan pada dasarnya disebabkan karena berbagai alasan antara lain

dikenal secara dekat di masyarakat, biaya murah, mengerti dan dapat membantu dalam upacara adat yang berkaitan dengan kelahiran anak serta merawat ibu dan bayi sampai 40 hari.

Sedangkan menurut penelitian Amirudin, 2007 adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih pertolongan persalinan adalah faktor pendidikan, faktor pengetahuan, sikap, pendapatan keluarga, serta dukungan suami.

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Sungai Durian terdapat 1956 orang, dan dari 1956 orang tersebut terdapat 1637 orang atau sekitar 83,70% ibu bersalin memilih pertolongan persalinannya dengan tenaga kesehatan, sedangkan selebihnya yaitu 319 orang atau sekitar 16,30% ibu bersalin masih memilih pertolongan persalinannya dengan non kesehatan.

Hal yang menyebabkan masih banyak masyarakat yang memilih pertolongan persalinannya oleh dukun di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian adalah karena masyarakat menganggap bahwa dukun beranak adalah orang yang dapat dipercaya dalam membantu persalinan. Selain itu faktor ekonomi dan biaya yang murah juga menjadi alasan masyarakat memilih pertolongan persalinannya dengan dukun.

Berdasarkan masalah diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam memilih tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* di mana variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2007 : 62). Karena keterbatasan waktu penelitian, maka besarnya sampel yang diambil tidak menggunakan rumus tapi menggunakan patokan umum (*rule of thumb*) yaitu setiap penelitian yang datanya akan dianalisis secara statistik dengan analisis bivariat membutuhkan sampel minimal 30 subjek penelitian (Murti, 2006).

Besarnya sampel yang didapat pada penelitian ini adalah 32 orang ibu yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian 10 Februari sampai 10 Maret tahun 2011, dimana 22 orang ibu persalinan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan dan 10 orang ibu ditolong oleh non tenaga kesehatan atau dukun.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Non Random (non probability) sampling, yaitu secara *purposive* yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang di buat oleh peneliti sendiri, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu :

- 1) Bersedia menjadi responden.
- 2) Berdasarkan wilayah binaan Puskesmas sungai Durian
- 3) Ibu nifas

## HASIL

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti diperoleh data sebagai berikut :

### Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

UMUR	N	%
<20 Tahun	2	6,25
20-35 Tahun	28	87,5
>35 Tahun	2	6,25
total	32	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 orang (87,5%) dengan umur 20-35 tahun.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	N	%
SD	6	18,8
SMP	9	28,1
SMA	13	40,6
Perguruan Tinggi	4	12,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian dari responden sebanyak 13 orang (40,6%) dengan tingkat pendidikan SMA.

## Analisis Univariat

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan Ibu	N	%
Baik	22	68,8
Kurang	10	31,2
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Pengukuran pengetahuan responden dilakukan dengan menggunakan 8 pertanyaan, kemudian dilakukan pengelompokan kedalam baik dan kurang. Dari 32 orang responden terdapat 22 orang (68,8%) yang mempunyai pengetahuan baik.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Budaya**

Sosial Budaya	n	%
Mempengaruhi	30	93,8
Tidak Mempengaruhi	2	6,2
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian kecil dari responden sebanyak 2 orang (6,3%) yang tidak terpengaruh dengan sosial budaya dalam pemilihan tenaga penolong persalinan.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga**

Pendapatan Keluarga	n	%
Cukup	17	53,1
Kurang	15	46,9
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan pendapatan keluarga, diperoleh data sebgaiian besar responden berpendapatan kurang (< Rp. 705.000,00) yaitu 17 orang (53,1%).

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Petugas Kesehatan**

Sikap Petugas Kesehatan	n	%
Baik	22	68,8
Kurang	10	31,2
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa 22 orang (68,8%) responden yang menilai sikap petugas kesehatan baik dalam memberi pelayanan kesehatan.

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan yang Terakhir**

Tenaga Penolong Persalinan	n	%
Nakes	22	68,8
Non Nakes	10	31,2
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan pemilihan tenaga penolong persalinan yang terakhir terdapat 10 orang (31,2%) yang memilih melakukan pertolongan persalinan dengan tenaga non kesehatan yaitu dukun.

## Analisis Bivariat

**Tabel 8**  
**Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya**

Pengetahuan Ibu	Penolong Persalinan				Total	%
	Nakes		Non Nakes			
	N	%	N	%		
Baik	21	95,5	1	4,5	22	100,0
Kurang	1	10	9	90	10	100,0

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian ini menemukan bahwa responden yang berpengetahuan kurang yang melakukan pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan (10%) lebih sedikit, jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang yang melakukan pertolongan persalinan dengan tenaga non kesehatan (90%).

Berdasarkan perhitungan dan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan yang mempunyai nilai  $p = 0,000$  dikarenakan  $p < (0,05)$ .

**Tabel 9**  
**Hubungan Sosial Budaya dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya**

Sosial Budaya	Penolong Persalinan				Total	%
	Nakes		Non Nakes			
	n	%	n	%		
Mempengaruhi	20	66,7	10	33,3	30	100
Tidak Mempengaruhi	2	100	0	0	2	100

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa responden terpengaruh dengan sosial budaya yang melakukan pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan (66,7%) lebih banyak, jika dibandingkan dengan responden terpengaruh dengan sosial budaya yang melakukan pertolongan persalinan dengan tenaga non kesehatan (33,3%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Hasil analisis dengan uji *chi-square* diperoleh diperoleh nilai  $p = 0,325$  dikarenakan nilai  $p > (0,05)$ , ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara

sosial budaya dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

**Tabel 10**  
**Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya**

Pendapatan Keluarga	Penolong Persalinan				Total	%
	Nakes		Non Nakes			
	N	%	N	%		
Cukup	17	100,0	0	0	17	100,0
Kurang	5	33,3	10	66,7	15	100,0

Hasil penelitian ini menemukan bahwa responden yang berpendapatan kurang yang melakukan pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan (33,3%) lebih sedikit, jika dibandingkan dengan responden yang berpendapatan kurang yang melakukan pertolongan persalinan dengan tenaga non kesehatan (66,7%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Hasil analisis dengan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$ , dikarenakan nilai  $p < (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

**Tabel 11**  
**Hubungan Sikap Petugas Kesehatan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya**

Sikap Petugas Kesehatan	Penolong Persalinan				Total	%
	Nakes		Non Nakes			
	N	%	n	%		
Baik	22	100	0	0	22	100
Kurang	0	0	10	100	10	100

Berdasarkan tabel 11 hasil penelitian ini menemukan bahwa responden yang menilai sikap petugas kesehatan kurang yang melakukan pertolongan persalinan dengan

tenaga kesehatan (0%) lebih sedikit, jika dibandingkan dengan responden yang menilai sikap petugas kesehatan kurang yang melakukan pertolongan persalinan dengan tenaga non kesehatan (100%).

Terdapat hubungan yang bermakna antara pemilihan tenaga penolong persalinan dengan sikap petugas kesehatan yang mempunyai nilai  $p = 0,000$  dikarenakan  $p < (0,05)$ , ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan teori pengetahuan merupakan hasil ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat berguna untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Pengetahuan yang baik tentang tata cara atau kebiasaan yang dilakukan oleh dukun saat pertolongan persalinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu lebih memilih persalinan ditolong oleh dukun daripada bidan. Meskipun masih ada beberapa faktor lain yang menjadi pertimbangan ibu maupun keluarga dalam memilih penolong persalinan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu bahwa ibu yang bersalin dengan non tenaga kesehatan atau dukun lebih banyak pada ibu yang berpengetahuan buruk dari pada yang berpengetahuan baik. Pada analisis bivariat dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  secara statistik juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Haspriani, (2010) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Polindes Sungai Itik Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009” dimana salah satu karakteristik ibu yang memilih pertolongan persalinan pada dukun yaitu sebagian besar kurang mengetahui tentang persalinan yang aman.

### **Hubungan Sosial Budaya dengan Perilaku Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan**

Dukun (bermacam-macam dukun) yang melakukan pengobatan tradisional merupakan bagian dari masyarakat, berada ditengah-tengah masyarakat, dekat dengan masyarakat, dan pengobatan yang dihasilkan dari kebudayaan masyarakat lebih diterima oleh masyarakat daripada dokter, mantra, bidan dan sebagainya yang masih asing bagi mereka, seperti juga pengobatan yang dilakukan dan obat-obatnya pun merupakan kebudayaan mereka.

Selain itu kesehatan ibu dan bayi baru lahir sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial budaya, antara lain kebiasaan untuk melarang jenis makanan tertentu selama

kehamilan dan masa laktasi, pemberian makanan bayi sebelum air susu ibu keluar serta anggapan bahwa komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas sebagai kejadian normal. Ketidaktahuan wanita, suami, keluarga tentang pentingnya pelayanan *antenatal care*, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil, persiapan kelahiran dan kegawat daruratan merupakan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

Pada analisis bivariat dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,325$  maka secara statistik juga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya ibu dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

#### **Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan**

Keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi, biasanya ingin mendapat pelayanan yang lebih baik dan tempat pelayanan yang bagus sedangkan tingkat ekonomi menengah dan rendah, biasanya mereka tidak memperdulikan tempat, hal-hal penunjang pelayanan lainnya, yang terpenting adalah pelayanan baik.

Status ekonomi suatu masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil pelayanan kesehatan, jika status ekonomi suatu masyarakat itu rendah dapat menyebabkan mereka tidak tahu atau tidak mampu untuk menggunakan sarana kesehatan yang baik secara tepat waktu.

Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu bahwa ibu yang melahirkan dengan tenaga kesehatan lebih banyak pada ibu yang

mempunyai pendapatan keluarga kurang dari pada yang mempunyai pendapatan keluarga cukup. Pada analisis bivariat  $p = 0,000$  maka secara statistik juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Safitri Yanti (2008) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Memilih Penolong Persalinan di Wilayah kerja Puskesmas Sungai rengas” dimana variabel sosial ekonomi ibu tidak berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan.

#### **Hubungan Sikap Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan**

Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu bahwa ibu yang bersalin dengan tenaga non kesehatan atau dukun lebih banyak pada ibu yang menilai sikap petugas kesehatan yang kurang dibandingkan pada sikap petugas kesehatan yang baik. Pada analisis bivariat didapatkan nilai  $p = 0,00-$  maka secara statistik juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap petugas kesehatan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

Hal ini memang seharusnya karena penolong persalinan adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan salah satu asumsi Kats (1960) yang menyatakan bahwa perilaku berfungsi sebagai penerima objek dan memberikan arti. Dalam peranannya dengan tindakannya itu seseorang senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Teori ini berkeyakinan bahwa perilaku itu mempunyai fungsi untuk menghadapi dunia luar individu, senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya menurut kebutuhannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sungai Durian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Puskesmas Sungai Durian. Tidak ada hubungan antara sosial budaya dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Puskesmas Sungai Durian. Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Puskesmas Sungai Durian. Terdapat hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Puskesmas Sungai Durian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, E R. Dkk. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Depkes RI. 2007. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JPNK-KR
- Dewi, 2009. *Bidan Sebagai Profesi*, <http://the2w.blogspot.com/2009/02/bidan-sebagai-profesi.html>, (Diakses tanggal 19 Januari 2011)
- Dinkes Kubu Raya. 2009. *Profil Dinas Kesehatan Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009*. Pontianak: Dinkes Kubu Raya
- Haspriani, 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Polindes Sungai Itik Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009*. Pontianak: Poltekkes Kemkes Pontianak
- IBI, 2006. *Etika dan Kode Etik Kebidanan*. Jakarta: Pengurus Pusat IBI
- Manuaba, IBG. 1998 *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Kelurga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC. Jakarta.
- Meilani, N. dkk. 2009. *Kebidanan komunitas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saryono, Ari Setiawan. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saiffuddin, Abdul Bari, dkk. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP
- Soepardan, S. 2007. *Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Syafrudin, dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Wikipedia. 2011. *Informasi Upah Minimum Regional (UMR) Tahun 2009*. Tersedia [http://id.wikipedia.org/wiki/Upah\\_Minimum\\_Regional](http://id.wikipedia.org/wiki/Upah_Minimum_Regional) (Diakses tanggal 10 Januari 2011)
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
- Yanti, E. S. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Rengas*. Pontianak: Poltekkes Kemkes Pontianak